

Ulfa Qamariyah

Nama-Nama Surga dan Penghuninya



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Kata Pengantar

Segala puji hanya milik Allah semata yang telah melimpahkan segala nikmat baik nikmat jasmani maupun nikmat rohani, sehingga kita dapat melakukan aktivitas sehari-hari khususnya menyelesaikan penulisan buku ini dengan judul **Nama-Nama Surga dan Penghuninya**.

Perlu diketahui bahwa surga adalah suatu tempat yang penuh kenikmatan dan kebahagiaan yang tiada tara. Tidak ada yang menandingi kebahagiaan dan berbagai kenikmatan di dunia. yang diperuntukkan bagi hamba Allah yang beriman, bertakwa, dan beramal saleh waktu di dunia.

Semoga buku ini dapat membawa manfaat bagi semua pembaca sebagai renungan untuk selalu berbuat baik. Apabila ada kesalahan, penulis bersedia menerima saran dan kritik agar tidak menimbulkan kesesatan

Penulis

Daftar Isi

Kata Pengantar ➤ iii

Daftar isi ➤ iv

Bagian 1	Surga ➤ 1
Bagian 2	Sifat dan Keindahan Surga ➤ 4
Bagian 3	Kenikmatan yang Diberikan Allah bagi Ahli Surga ➤ 16
Bagian 4	Pemberian Allah bagi Ahli Surga ➤ 20
Bagian 5	Nama-Nama Surga dan Tingkatannya ➤ 26
Bagian 6	Keadaan dan Sifat Calon-Calon Penghuni Surga ➤ 33
Bagian 7	Calon-Calon Penghuni Surga ➤ 39
Bagian 8	Kewajiban-Kewajiban Muslim ➤ 49
Daftar Pustaka ➤	60

Bagian 1

Surga

Surga atau Jannah artinya taman. Al-Qur'an mengatakan bahwa luas surga seluas langit dan bumi (Surah Ali 'Imran/3: 133) Allah menyebut bumi dengan bentuk sngle (ardu) dan menyebut langit dengan plural (as-samawaat), karena memang langit itu sangat luas. Hasil foto terakhir Halley, penghuni langit itu ada lebih dari 150 miliar galaksi. Diameter satu galaksi adalah 50.000 tahun cahaya (kecepatan cahaya 3.000.000 km per detik) yang di dalamnya terdapat 300 miliar benda-benda sebesar matahari dan besar matahari adalah 300 kali besar bumi yang kita huni ini.

Surga merupakan suatu tempat kediaman yang berada di alam akhirat. Dalam tempat itu diliputi oleh berbagai kenikmatan dan kebahagiaan yang belum pernah dialami seorang hamba Allah swt. melihat, mendengar, dan menikmatinya saat hidup di dunianya. Dan ketahuilah bahwa surga dipersiapkan bagi hamba-Nya yang bertakwa semasa di dunianya, begitu juga bagi hamba-Nya yang beriman dan senantiasa beramal saleh. Surga merupakan balasan bagi hamba-Nya tersebut untuk selama-lamanya. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt. dalam Al-Qur'an:

وَأُزْلِفَتِ الْجَنَّةُ لِلْمُتَّقِينَ ﴿السَّعَاءُ: ٩٠﴾

Artinya: “Dan surga didekatkan kepada orang-orang yang bertakwa.”
(asy-Syu’arā’/26: 90)

Dan firman-Nya yang lain.

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿البقرة: ٨٢﴾

Artinya: “Dan orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, mereka itu penghuni surga. Mereka kekal di dalamnya.” (Q.S. al-Baqarah/2: 82)

Dalam Al-Qur’an pada lain surah tersebut di atas masih menjelaskan mengenai surga, dan bagi orang yang pantas menghuninya.

Allah telah mengabarkan masalah surga mengenai jenis-jenisnya, sifat-sifatnya, bentuk-bentuknya, siapa yang bakal menghuninya, apa yang menyebabkan mereka menjadi penghuninya, dan sebagainya. Akan tetapi betapa pun dahsyatnya penggambaran itu, sebenarnya belum sedahsyat yang sesungguhnya.

Dalam hadis diriwayatkan Imam Bukhari dan Muslim yang berbunyi: “Sesungguhnya yang belum pernah dilihat oleh mata dan belum pernah didengar oleh telinga, serta tidak pernah terlintas dalam hati seorang manusia pun.”

Oleh karena itu apa pun yang diriwayatkan dalam Al-Qur'an dan hadis tentang surga, tidak lain adalah untuk menambah keyakinan kita kepada keagungan dan kemahakuasaan Allah swt. Dia Maha Pemberi Petunjuk dan tidak pernah mengingkari janji kepada siapa pun orang mukmin atau orang kafir.



Bagian 2

Sifat dan Keindahan Surga

A. Pintu Surga

Mengenai pintu surga ini di dalam Al-Qur'an telah ditegaskan, yaitu:

1. Dalam Surah ar-Ra'd/13: 23.

جَنَّتُ عَدْنٍ يَدْخُلُونَهَا وَمَنْ صَلَحَ مِنْ آبَائِهِمْ وَأَزْوَاجِهِمْ
وَذُرِّيَّتِهِمْ وَالْمَلَائِكَةُ يَدْخُلُونَ عَلَيْهِمْ مِنْ كُلِّ بَابٍ
الرعد: ٢٣ هـ

Artinya: "Sedang malaikat masuk ke tempat-tempat mereka dari semua pintu".

2. Dan firman-Nya di dalam Surah Şād/38: 50.

جَنَّتُ عَدْنٍ مُمْتَلَاةٌ لَهُمْ آبَوابٌ هـ ص: ٥٠ هـ

Artinya: "(Yaitu) surga 'Adn yang pintu-pintunya terbuka bagi mereka".

Sedangkan banyaknya pintu surga itu ada delapan. Hal ini sesuai dengan sabda Nabi saw.:

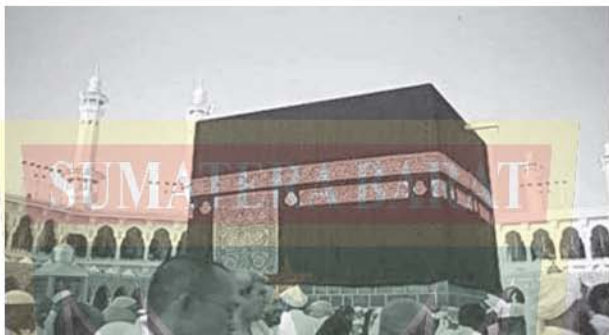
“Tidak ada seorang yang berwudu dari kamu dan menyempurnakan wudunya, lalu membaca: “Asyhadu an Lā Ilāhā Illallāhu Waḥdahū Lā Syarikalah Wa-Asyhadu Anna Muḥammadan ‘Abduhu Wa Rasūluhu” melainkan pasti dibukakan baginya delapan pintu surga, dan boleh masuk dari pintu yang dia inginkan”.

Maksud dari hadis tersebut ialah bahwa orang-orang yang benar-benar berwudu dengan sempurna kemudian berdo'a, maka akan dibukakan delapan pintu surga untuknya dan ia pun diperbolehkan masuk melalui pintu yang diinginkan.

Perihal nama-nama pintu surga ini di dalam Al-Qur'an tidak dinyatakan dengan jelas. Akan tetapi nama-nama pintu surga ini bisa kita ketahui dalam hadis Nabi saw. yang dijelaskan secara jelas, bahwa nama pintu surga itu, sesuai dengan amal-amal saleh yang dikerjakannya. Hal ini sebagaimana sabda Nabi saw.:

“Sesungguhnya di surga ada pintu bernama “Rayyan” tempat masuk dari padanya orang-orang yang berpuasa pada hari kiamat nanti. Tidak seorang pun yang bisa masuk pintu itu kecuali orang yang berpuasa. Penjaganya memanggil, “Di mana orang-orang yang berpuasa?” Lalu berdirilah mereka. Dan tidak ada seorang pun yang bisa masuk (di pintu) itu kecuali hanya mereka saja dan jika mereka selesai masuk, lalu ditutup, karena itu tidak ada seorang pun yang bisa masuk melalui pintu itu”.

Menurut pernyataan hadis di atas ditegaskan, bahwa di surga ada pintu yang bernama Rayyan, yang mana pintu ini hanya diperuntukkan bagi orang-orang yang mengerjakan puasa.



Orang yang melaksanakan ibadah haji ke Baitullah akan masuk surga melalui pintu yang bernama Rayyan.

Sumber: fadilahsorayagooglepages.com

Dan telah diceritakan di dalam suatu riwayat, bahwa Ibnu Abbas r.a. berkata, *"Surga itu memiliki 8 pintu dari emas yang ditaburi jauhar (sejenis mutiara) dan ditulis pada pintu yang pertama lafal yang berbunyi: yaitu pintunya para nabi, para rasul, para syuhada' dan para dermawan. Pintu kedua, diperuntukkan bagi orang yang tekun melakukan salat serta orang yang memperbaiki wudunya serta menyempurnakan rukun-rukun salatnya. Pintu ketiga, diperuntukkan bagi orang yang membayar zakat dengan hati yang ikhlas. Pintu keempat, diperuntukkan bagi orang yang telah memerintahkan kebaikan serta mencegah kemungkaran. Pintu kelima, diperuntukkan bagi orang yang menahan nafsu dan syahwatnya, dan mencegah hawa*

nafsunya. Pintu keenam, diperuntukkan bagi orang yang menjalankan ibadah haji dan umrah. Pintu ketujuh, diperuntukkan bagi orang yang ahli jihad. Pintu ke delapan, diperuntukkan bagi orang yang bertakwa, orang yang memejamkan matanya dari barang haram, dan orang yang berbuat kebaikan.

Dan diceritakan juga di dalam sebuah hadis dari sahabat Abu Hurairah r.a., bahwa Nabi saw. bersabda:

“Ahli jihad akan dipanggil di surga melalui pintu jihad, ahli salat akan dipanggil dari pintu salat, ahli puasa akan dipanggil dari pintu Rayyan, dan ahli sedekah dipanggil melalui pintu sedekah. Begitu juga di antara pintu-pintu surga yang lainnya, yaitu: Pintu para nabi dan rasul, pintu zakat, pintu haji, pintu Syahadat dan Salawat, pintu Syuhada, pintu Salihin, pintu Saddiqin, pintu Ilmu dan Iman, pintu rahmat, dan pintu Tobat.

Demikianlah nama-nama pintu surga yang dijelaskan dalam hadis Nabi saw. Semoga kita menjadi hamba Allah swt. yang benar-benar beriman, bertakwa, serta beramal saleh sehingga dalam kehidupan akhirat nanti, kita termasuk menjadi penghuni surga-Nya, yang di dalamnya penuh kenikmatan itu.

B. Luas Surga

Mengenai luasnya surga ini di dalam Al-Qur'an telah ditegaskan yaitu seluas langit dan bumi. Hal ini didasarkan penegasan Allah swt. dalam Al-Qur'an.

وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمُوتُ
وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ ﴿١٣٣﴾

Artinya: “Dan bersegeralah kamu mencari ampunan dari Tuhanmu dan mendapatkan surga yang luasnya seluas langit dan bumi. Yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa”. (Q.S. Āli-’Imrān/3: 133)

Dan firman-Nya lagi di dalam Al-Qur’an:

سَابِقُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا كَعَرْضِ
السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ أُعِدَّتْ لِلَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرُسُلِهِ ذَٰلِكَ
فَضْلُ اللَّهِ يُؤْتِيهِ مَن يَشَاءُ وَاللَّهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيمِ ﴿٢١﴾

Artinya: “Berlomba-lombalah kamu kepada (mendapat) ampunan dari Tuhanmu dan surga yang luasnya seluas langit dan bumi, yang disediakan bagi orang-orang yang beriman kepada Allah dan para rasul-Nya. Itulah karunia Allah, yang diberikan kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Allah mempunyai karunia yang besar”. (Q.S. al-Ḥadīd/57: 21)

Apa yang dikatakan oleh kedua firman Allah swt. tersebut di atas tidak bisa dibantah lagi akan kebenarannya, yakni tiada keraguannya.

Karena itu, sebagai insan beriman agar senantiasa berdoa dalam kehidupan dunia ini sehingga dimasukkan ke dalam golongan orang-orang bertakwa dan termasuk ahli surga.

C. Sungai-Sungai di Dalam Surga

Mengenai sungai-sungai yang ada di dalam surga ini dalam sebuah hadis, Nabi saw. menyatakan, bahwa di dalam surga itu ada empat sungai yang mengalir, sebagai berikut.

1. Sungai dan air, yang warnanya tidak berubah.
2. Sungai air susu yang rasanya tidak berubah.
3. Sungai air arak (khamar) yang rasanya lezat bagi peminumnya.
4. Sungai dan madu yang sangat bening.

Hal ini juga ditegaskan oleh Allah di dalam Al-Qur'an, Surah Muhammad/47: 15.

"Di sana ada sungai-sungai yang airnya tidak payau, dan sungai-sungai air susu yang tidak berubah rasanya, dan sungai-sungai khamar (anggur yang tidak memabukkan) yang lezat rasanya bagi peminumnya, dan sungai-sungai madu yang murni."

Demikian juga di dalam surga itu ada sungai Kausar, yaitu sungai Nabi kita Muhammad saw. dan pohon-pohonnya dari intan dan yakut. Di dalam surga juga ada sungai Kafur, juga sungai Tasnim, sungai Salsabil, dan sungai Rahiqul Makhtum. Di belakang sungai-sungai itu ada juga sungai-sungai yang tidak bisa dihitung jumlahnya, kecuali hanya Allah swt. yang Maha Mengetahui. Di dalam surga terdapat juga sungai yang disebut sungai Rahmat. Air sungai ini mengalir ke

seluruh surga, kerikilnya dari mutiara yang sangat putih, putihnya melebihi daripada air embun, yang rasa manisnya melebihi madu.

Tentang sungai yang mengalir di dalam ini telah banyak dijelaskan dalam Al-Qur'an, di antaranya yaitu:

1. Dalam Surah al-Baqarah/2: 25.
"Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang beriman dan berbuat kebajikan, bahwa untuk mereka disediakan surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai".
2. Firman-Nya lagi dalam Surah Āli 'Imrān/3: 15.
"Bagi orang-orang yang bertakwa (tersedia) di sisi Tuhan mereka surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai mereka kekal di dalamnya".

D. Permadani, Bantal, Kasur, dan Ranjang di Surga

Mengenai permadani, bantal, kasur, dan ranjang di surga ini dalam Al-Qur'an telah ditegaskan, yaitu sebagaimana di bawah ini:

1. Dalam Surah al-Gāsyiah/88: 6.
"Dan permadani-permadani yang terhampar".
2. Dalam Surah al-Gāsyiah/88: 5.
"Dan bantal-bantal sandaran yang tersusun".
3. Surah al-Wāqī'ah/56: 5.
"Mereka berada di atas dipan (ranjang) yang bertahtakan emas dan permata".
4. Dan Surah At-Ṭūr/52: 20.
"Mereka bersandar di atas dipan-dipan yang tersusun"

5. Surat Al Wāqī'ah/56: 34.

"Dan kasur-kasur yang tebal lagi empuk".

Demikianlah firman Allah swt. mengenai permadani, bantal, kasur dan ranjang di dalam surga yang dipersiapkan-Nya kepada ahli surga.

E. Bidadari

Dalam sebuah hadis telah diriwayatkan dari Ibnu Abbas r.a. Sesungguhnya Nabi saw. bersabda:

"Sesungguhnya di dalam surga itu ada bidadari-bidadari yang dinamakan "Aina". Dia diciptakan dari empat unsur, yaitu: dari misik, kafur, anbar, dan za'faran. Lempungnya diaduk dengan air kehidupan."

Semua bidadari itu sangat merindukan suami-suaminya. Andaikata dia meludah di laut satu kali meludah, maka jadilah tawar air laut itu, akibat dari ludahnya itu. Tepat pada dagunya bertuliskan "Siapa yang seperti keadaanku, maka hendaklah beramal dengan taat kepada Allah swt.

Di dalam hadis lainnya diceritakan, bahwa Allah menciptakan wujud bidadari dari empat warna, yaitu putih, hijau, kuning, dan merah. Diciptakan oleh Allah tubuhnya dari zafaran, misik, anbar, dan kafur, sedangkan rambutnya terbuat dari sutera. Mulai dari jari-jari kakinya hingga ke lututnya dari za'faran, mulai dari lutut sampai kedua payudaranya dari misik. Dan dari kedua payudara hingga lehernya terbuat dari anbar. Dari leher sampai kepalanya dari kafur. Dan andaikata mereka itu meludah dengan satu ludahan saja di dunia ini,

maka jadilah (semua air di dunia) itu misik. Tepat di dada mereka bertuliskan nama suaminya dan nama-nama Allah swt. Pada setiap tangan dari kedua tangannya ada sebanyak sepuluh gelang dari emas. Pada jari-jari tangannya terdapat sepuluh cincin dan pada kedua kakinya ada sepuluh binggel dan jauhhar dari mutiara.

Demikian juga di dalam suatu hadis, dari Ibnu Mas'ud ra. berkata:

"Nabi saw. bersabda: Bahwa di saat Allah menciptakan sungai 'Adn, Allah memanggil Malaikat Jibril, seraya berfirman kepada Jibril. Berangkatlah kamu ke surga dan lihatlah apa yang pernah Aku ciptakan buat hamba-Ku dan para kekasih-Ku. Setelah itu Jibril pergi mengelilingi surga, maka datanglah seorang jariyah dan bidadari menghampirinya, yaitu bidadari yang cantik jelita, bersih, dan bulat matanya, bidadari itu tersenyum kepada Jibril, maka menjadi bercahaya sungai Adn akibat dari sinar giginya. Lalu bersujudlah Jibril, dia kini sesungguhnya cahaya itu berasal dari nur Tuhan Yang Mulia. Akhirnya jariyah itu memanggil Jibril. "Wahai orang yang dipercaya Allah. Apakah kamu tidak mengerti, untuk siapakah aku diciptakan? Jibril menjawab: Tidak (aku tidak mengerti). Jariyah itu berkata: sesungguhnya Allah menciptakan aku buat orang yang memilih ridla Allah di atas hawa nafsunya."

Dan di dalam Al-Qur'an, Allah swt. telah menegaskan:

حُورٌ مَّقْصُورَاتٌ فِي الْخِيَامِ هـ الرمن: ٧٢ هـ

Artinya: "Bidadari-bidadari yang dipelihara di dalam kemah-kemah."
(Q.S. ar-Rahmān/55: 72)

Firman-Nya lagi dalam Al-Qur'an:

وَحُورٌ عِينٌ ﴿٢٢﴾ الرَّافِعَةُ ٢٢ هـ

Artinya: “Dan ada bidadari-bidadari yang bermata indah.” (Q.S. al-Wāqī'ah/56: 22)

Demikianlah penjelasan mengenai bidadari di surga yang telah dinyatakan di dalam Al Quran dan Hadis. Semoga kita semua termasuk ahli surga.

F. Pepohonan di Surga

Mengenai pohon yang ada di surga dalam Al-Qur'an telah ditegaskan:

فِي سِدْرٍ مَّخْضُودٍ ﴿٢٨﴾ وَطَلْحٍ مَّنْضُودٍ ﴿٢٩﴾ الرَّافِعَةُ ٢٨ ٢٩ هـ

Artinya: “Mereka berada di antara pohon bidara yang tidak berduri dan pohon pisang yang bersusun-susun buahnya”. (Q.S. al-Wāqī'ah/56: 28-29)

Dan dijelaskan juga dalam al-Qur'an, bahwa di dalam surga itu ada pepohonan yang rindang dan buah-buahan yang banyak dan jaraknya dekat-dekat serta menarik hati, yang apabila ingin memetik maka tak ada larangan baginya. Yang termasuk pohon surga di antaranya pohon Tuba yang akarnya dari intan, tangkainya dari yaqut, dan dahannya dari zamrud aorta, daunnya dari sutera sundus. Pohon

itu mempunyai 70.000 dahan. Setiap dahannya itu menyentuh Arsy dan dahan pohon ini yang paling rendah ada di langit dunia. Demikian juga buahnya sangat dekat, sehingga mudah dipetik. Sebagaimana firman Allah swt.

وَجَنَّا الْجَنَّاتِ دَانٍ ﴿الرَّحْمَنُ: ٥٤﴾

Artinya: “.....dan buah-buahan kedua surga itu bisa (dipetik dengan mudah) dari dekat.” (Q.S. ar-Rahmān/55: 54)

G. Istana-Istana di Surga

Dalam sebuah riwayat telah diceritakan, bahwa bangunan-bangunan (istana-istana dan rumah-rumah) di surga itu bahannya terbuat dari emas, perak, mutiara, dan yaqut. Demikian juga dalam Al-Qur'an ditegaskan, bahwa di surga selama ada istana-istana juga ada kerajaan-kerajaan yang besar. Hal ini sesuai penegasan Allah swt. dalam Al-Qur'an.

وَإِذَا رَأَيْتَ ثَمَرًا رَأَيْتَ نَعِيمًا وَمُلْكًا كَبِيرًا ﴿الْإِنْسَانُ: ٢٠﴾

Artinya: “Dan apabila kamu melihat di sana (surga), niscaya engkau akan melihat berbagai kenikmatan dan kerajaan yang besar”. (Q.S. al-Insān/76: 20)

Dan dalam riwayat At-Ṭabrani, Ad-Dārimī, dan Abu Hurairah r.a. serta dalam riwayat yang lain dari Said bin Musayyab ra. Dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda:

“Siapa yang membaca Surah al-Ikhlâs sebanyak sebelas kali, baginya dibangun satu gedung di surga, siapa yang membaca sebanyak dua puluh kali baginya dibangun dua gedung di surga, dan siapa yang membaca sebanyak tiga puluh kali maka baginya dibangun tiga gedung di surga”. Lalu berkatalah sahabat Umar. “Demi Allah, wahai Rasulullah, sekiranya gedung-gedung itu menjadi lebih banyak? Maka Rasulullah menjawab. “Rahmat adalah luas dari hal itu”.

Perihal istana-istana surga ini dalam Al-Qur’an, Allah swt. menegaskan:

SUMATERA BARAT

تَبْرَكَ الَّذِي أَنشَاءَ جَعَلَ لَكَ خَيْرًا مِّنْ ذَلِكَ جَنَّاتٍ
تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ وَيَجْعَلُ لَكَ قُصُورًا
﴿الفرقان: ١٠﴾

Artinya: “Mahasuci (Allah) yang jika Dia menghendaki, niscaya Dia jadikan bagimu yang lebih baik daripada itu, (yaitu): surga-surga yang di bawahnya mengalir sungai-sungai dan Dia jadikan pula istana-istana untukmu”. (Q.S. al-Furqân/25: 10)

Dengan menyimak dan memperhatikan firman Allah swt. tersebut di atas, maka dapat diketahui, bahwa di dalam surga itu ada sungai-sungai yang mengalir dan juga di dalamnya ada bangunan-bangunan istana. Kesemuanya itu dipersiapkan bagi hamba-Nya yang beriman, bertakwa, dan mengerjakan amal saleh pada waktu di dunianya.

Bagian 3

Kenikmatan yang Diberikan Allah bagi Ahli Surga

Ketahuiilah, bahwa di dalam surga itu terdapat kenikmatan yang luar biasa dan lain seperti halnya yang ada di dunia. Berikut kenikmatan yang diberikan Allah swt. bagi penghuni surga.

A. Dapat Melihat Dzat Allah

Mengenai melihat Dzat Allah, dalam Al-Qur'an, Allah swt. berfirman:

إِلَىٰ رَبِّهَا نَاظِرَةٌ ﴿٢٣﴾
الْقِيَامَةِ: ٢٣

Artinya: "Memandang Tuhannya." (Q.S. al-Qiyamah/75: 23)

Dan di dalam hadis riwayat Bukhari dan Muslim dijelaskan: "Dari Jabir bin Abdullah r.a. berkata: "Kami bersama Rasulullah saw. melihat bulan purnama, bersabdalah beliau: "Kamu akan melihat Tuhan kamu sebagaimana melihat bulan ini, tidak silau di dalam melihat dan tidak salah".

B. Mendapat Kemuliaan dan Dihormati oleh Allah dan Para Malaikat

Hal ini berdasarkan penegasan Allah swt. dalam Al-Qur'an:

سَلَامٌ قَوْلًا مِّن رَّبِّ رَحِيمٍ ﴿٥٨﴾

Artinya: "(Kepada mereka dikatakan), salam sebagai ucapan dari Tuhan Yang Maha Penyayang". (Q.S. Yasin/36: 58)

Begitu juga saat itu penghuni surga masuk ke dalam surga, mereka pun juga mendapat kemuliaan dan dihormati oleh para malaikat. Di kala itu mereka masuk ke dalam dan semua pintu, seraya memberi salam penghormatan, "Keselamatan atas berkat kebesaranmu".

Sebagaimana penegasan Allah swt. dalam Al-Qur'an:

وَالْمَلَائِكَةُ يَدْخُلُونَ عَلَيْهِم مِّن كُلِّ بَابٍ ﴿٢٣﴾ سَلَامٌ عَلَيْكُمْ بِمَا صَبَرْتُمْ فَنِعْمَ عُقْبَى الدَّارِ ﴿٢٤﴾

Artinya: "..... sedang para malaikat masuk ke tempat-tempat mereka dari semua pintu (sambil mengucapkan) "Selamat sejahtera atasmu karena kesabaranmu". Maka alangkah nikmatnya tempat kesudahan itu." (Q.S. ar-Ra'd/13: 23-24)

تَحِيَّاتُهُمْ يَوْمَ يَلْقَوْنَهُ سَلَامٌ وَأَعَدَّ لَهُمْ أَجْرًا كَرِيمًا ﴿٤٤﴾

Artinya: “Penghormatan mereka (orang-orang mukmin itu) ketika mereka menemui-Nya ialah, “Salam”, dan Dia menyediakan pahala yang mulia bagi mereka.” (Q.S. al-Aḥzāb/33: 44)

C. Ahli Surga Saling Mengunjungi

Mengenai hal ini dalam Al-Qur’an, Surah at-Tūt/52: 25-28. Allah berfirman: *“Dan sebagian mereka berhadap-hadapan satu sama lain saling bertegur sapa. Mereka berkata, “Sesungguhnya kami dahulu, sewaktu berada di tengah-tengah keluarga kami merasa takut (akan diazab). Maka Allah memberikan karunia kepada kami dan memelihara kami dari azab neraka. Sesungguhnya kami menyembah-Nya sejak dahulu. Dialah Yang Maha Melimpahkan Kebaikan, Maha Penyayang”.*

Dengan menyimak dan memperhatikan penegasan Allah swt. tersebut, maka akan dapat dipahami, bahwa penghuni surga itu bisa saling mengunjungi satu sama lainnya, sama halnya sewaktu di kehidupan dunia. Yakni melakukan kunjungan ke kerabat terdekat, kawan, dan kepada orang yang kita anggap berjasa dan terhormat serta mulia di dalam kehidupan ini. Adapun kunjungan yang kita lakukan itu demi untuk sesuatu hal yang dibutuhkan.

Ahli Surga Bercakap-Cakap dengan Ahli Neraka

Mengenai dialog dan perbincangan penghuni surga dengan penghuni neraka ini, dalam Al-Qur’an, Allah swt. menegaskan:

وَنَادَىٰ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ أَصْحَابَ النَّارِ أَنِ قَدْ وَجَدْنَا مَا

وَعَدَنَارِبُنَا حَقًّا فَهَلْ وَجَدْتُمْ مَا وَعَدَرَبُّكُمْ حَقًّا
 قَالُوا نَعَمْ فَأَذْنُ مُؤَذِّنٌ بَيْنَهُمْ أَنْ لَعْنَةُ اللَّهِ
 عَلَى الظَّالِمِينَ ﴿٤٤﴾

Artinya: “Dan para penghuni surga menyeru para penghuni neraka (dengan berkata): “Sungguh, kami telah mendapat apa yang dijanjikan Tuhan kepada kami itu benar. Apakah kamu telah memperoleh apa yang dijanjikan Tuhan kepadamu itu benar?”. Mereka menjawab: “Benar”. Kemudian “Laknat Allah bagi orang-orang zalim” penyeru (malaikat) mengumumkan di antara mereka. (Q.S. al-A’rāf/7: 44)

Demikian juga bagi penghuni neraka, mereka pun bisa melakukan dialog dan berbincang-bincang dengan penghuni surga. Hal ini sesuai penegasan Allah swt. dalam Al-Qur’an:

وَنَادَىٰ أَصْحَابُ النَّارِ أَصْحَابَ الْجَنَّةِ أَنْ أَفِضُوا عَلَيْنَا
 مِنَ الْمَاءِ أَوْ مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ حَرَّمَهُمَا
 عَلَى الْكَافِرِينَ ﴿٥٠﴾

Artinya: “Dan penghuni neraka menyeru penghuni surga, tuangkanlah sedikit air) kepada kami atau rezeki apa saja yang telah dikarunikan Allah kepadamu”. Mereka menjawab, sungguh, Allah telah mengharamkan keduanya bagi orang-orang kafir”. (Q.S. al-A’rāf/7: 50)

Bagian 4

Pemberian Allah

bagi Ahli Surga

A. Keluarga Ahli Surga

Ketahuiilah, bahwa satu keluarga bisa berkumpul kembali seperti waktu di dunianya dulu. Selama dalam kehidupan di dunianya mereka harus benar-benar beriman, bertakwa, dan mengerjakan amal saleh seluruhnya, jangan hanya ikut dan menyerahkan saja pada ayah atau ibu saja dalam mengerjakan kebaikan. Tetapi dalam hal kebaikan, iman dan takwa harus sama, sederajat dengan orang tuanya. Jadi kebaikan orang tua tidak dapat menolong anak yang semasa di dunianya tidak mau mengikuti ayahnya yang bersungguh di atas jalan yang lurus, yaitu saat di dunianya senantiasa di dalam ketaatan dan kebaikan. Semoga Allah swt. senantiasa memberi petunjuk kepada kita semua, sehingga dalam kehidupan di dunia ini kita dapat mengerjakan perintah Allah swt. dan mampu menjauhi segala larangan-Nya sehingga kita dapat menjadi calon sekaligus penghuni surga-Nya. Oleh karena itu, marilah kita simak penegasan Allah swt. di dalam Al-Qur'an:

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَاتَّبَعَتْهُمْ ذُرِّيَّتُهُمْ بِإِيمَانٍ أَلْحَقْنَا بِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَمَا أَلَتْنَاهُمْ مِنْ عَمَلِهِمْ مِنْ شَيْءٍ كُلُّ امْرِئٍ بِمَا كَسَبَ رَهِيْنٌ ۝ الطور: ٢١

Artinya: “Dan orang-orang yang beriman, beserta anak cucu mereka yang mengikuti mereka dalam keimanan. Kami pertemukan anak cucu mereka (di dalam surga) dan Kami tidak mengurangi sedikit pun pahala amal kebajikan mereka, setiap orang terikat dengan apa yang dikerjakannya”. (Q.S. at-Tūr/52: 21)

B. Istri-Istri Ahli Surga

Dalam hal ini Allah swt. telah menegaskan dalam Al-Qur'an:

1. Surah al-Baqarah/2: 25.

“..... Dan di sana mereka (memperoleh) pasangan-pasangan yang suci”

2. Firman-Nya di dalam Surah Yāsīn/36: 56.

Artinya: “Mereka dan pasangan-pasangannya berada dalam tempat yang teduh, bersandar di atas dipan-dipan”.

3. Dan firman-Nya di dalam Surah ad-Dukhān/44: 54.

Artinya: “Demikianlah, kemudian kami berikan kepada mereka pasangan bidadari yang bermata indah”.

Dengan menyimak penegasan Allah swt. di atas, maka dapat diketahui bahwa istri-istri yang diberikan Allah kepada ahli surga itu ialah wanita yang cantik jelita dan bersih. Istri-istri ahli surga itu tiada lain ialah para bidadari yang luar biasa cantiknya dan saat di dunianya belum pernah mereka lihat dan mendapatkannya.

C. Pakaian dan Perhiasan Ahli Surga

Ketahuilah, bahwa pakaian yang dipakai oleh ahli surga ialah berupa sutra halus yang warnanya hijau dan tebal. Dan perhiasan yang mereka pakai ialah berupa gelang yang terbuat dari perak. Sebagaimana penegasan Allah swt. di dalam Al-Qur'an:

عَلَيْهِمْ ثِيَابٌ سُنْدُسٌ خُضْرٌ قَاسِتَبِرْقٌ وَحُلُوفٌ أَسَاوِرٌ
مِنْ فِضَّةٍ وَسَقَمٌ رَبُّهُمْ شَرَابًا طَهُورًا
﴿الإنسان : ٢١﴾

Artinya: "Mereka berpakaian sutera halus yang hijau dan sutera tebal dan memakai gelang terbuat dari perak". (Q.S. al-Insān/76: 21)

Juga firman-Nya yang lain:

جَنَّتْ عَدْنٌ يَدٌ خُلُونَهَا يُحَلَّوْنَ فِيهَا مِنْ أَسَاوِرٍ مِنْ
ذَهَبٍ وَلُؤْلُؤًا وَلِبَاسُهُمْ فِيهَا حَرِيرٌ ﴿فاطر: ٣٣﴾

Artinya: *"Mereka akan mendapat surga 'Adn, mereka masuk ke dalamnya, di dalamnya mereka diberi perhiasan gelang-gelang dari emas dan mutiara, dan pakaian mereka di dalamnya adalah sutera"*. (Q.S. Fāṭir/35: 33)

D. Makanan dan Minuman Ahli Surga

Mengenai makanan dan minuman ahli surga ini di dalam Al-Quran telah dijelaskan berikut.

1. Dalam Surah al-Wāqī'ah/56: 20-21.
"Dan buah-buahan apa pun yang mereka pilih, dan daging burung apa pun yang mereka inginkan".
2. Dalam Surah Yāsin/36: 57.
"Di surga mereka memperoleh buah-buahan dan memperoleh apa saja yang mereka inginkan".
3. Di dalam Surah at-Tūr/52: 22.
"Dan Kami berikan kepada mereka tambahan berupa buah-buahan dan daging dari segala jenis yang mereka inginkan."

Dengan menyimak dan memperhatikan penegasan Allah swt. tersebut di atas, maka dapat diketahui, bahwa makanan yang tersedia di dalam surga ialah berupa buah-buahan dan daging dari segala jenis yang gizinya luar biasa banyaknya. Juga lezat rasanya dan berkalori, sehingga hati berselera sekali untuk menikmati. Inilah kenikmatan yang luar biasa besarnya dari Allah swt. yang disiapkan bagi ahli surga.

Adapun minuman yang disiapkan bagi ahli surga yaitu berupa minuman yang rasanya lezat sekali dan tidak memabukkan. Dan mengenai minuman ini telah dijelaskan di dalam Al-Our'an, yaitu:

1. Minuman yang berupa air salsabil.
2. Minuman yang dicampuri dengan air kafur
3. Air yang tidak berubah baunya juga rasanya (air susu).
4. Minuman yang campurannya jahe.
5. Minuman Khamar (arak) yang tidak memabukkan.
6. Dan air madu yang bening.

Dan perlu kita ketahui, bahwa keseluruhan macam minuman di atas tiada pernah kita lihat, bahkan kita menikmati-nya meski hanya sekali di dalam kehidupan dunia ini. Karena minuman yang tersedia di dalam surga tak sama dengan yang ada di dunia.

E. Pelayan-Pelayan Ahli Surga

Menurut keterangan Al-Qur'an, bahwa mengenai pelayan-pelayan yang ada di dalam surga itu berusia muda dan keadaannya tetap muda, bagaikan mutiara yang bertaburan. Sangat mempesona dan sungguh luar biasa bila kita melihatnya. Karena tak seperti yang pernah kita lihat pelayan-pelayan yang ada di dunia ini. Sesuai dengan penegasan Allah swt. dalam Al-Qur'an:

وَيُطَوَّفُ عَلَيْهِمْ وَلَدَانِ مُخَلَّدُونَ إِذَا رَأَيْتَهُمْ حَسِبْتَهُمْ لُؤُ
لُؤَامًا مَّنْشُورًا ﴿١٩﴾ الإنسان: ١٩ هـ

Artinya: "Dan mereka dikelilingi oleh para pemuda yang tetap muda.

Apabila kamu melihat mereka, akan kamu kira mereka, mutiara yang bertaburan". (Q.S. al-Insān/76: 19)

Dan firman-Nya yang lain:

وَيُطَوِّفُ عَلَيْهِمْ غُلَمَانٌ لَهُمْ كَأَنَّهُمْ لُؤْلُؤٌ مَّكُونٌ
ح ٢٤: الطور

Artinya: “Dan di sekitar mereka ada anak-anak muda yang berkeliling untuk (melayani) mereka, seolah-olah mereka itu mutiara yang tersimpan”. (Q.S. at-Tūr/52: 24)

Demikianlah mengenai pelayan-pelayan yang ada di dalam surga menurut firman Allah swt. yang mana di kehidupan dunia ini tiada satu pun seorang wanita meski dia cantik jelita dan mempesona, tetapi tak secantik sebagaimana yang ada di dalam surga. Dan ketahuilah, bahwa hal ini adalah merupakan salah satu kenikmatan yang luar biasa di antara kenikmatan-kenikmatan lainnya yang disediakan oleh Allah swt. di dalam surga, yang semuanya itu hanya diberikan kepada hamba-Nya yang benar-benar beriman, bertakwa, dan beramal saleh saat di dunianya. Karena itu hal ini adalah sebagai balasan dan perbuatannya, selama di dunianya.

Bagian 5

Nama-Nama Surga

dan Tingkatannya

SUMATERA BARAT

Mengenai nama-nama surga dalam Al-Qur'an, Allah swt. telah menegaskan sebagai berikut.

A. Surga Firdaus

Mengenai surga firdaus ini, dalam Al-Qur'an, Surah al-Kahf/18: 107, Allah swt. telah menegaskan:

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ كَانَتْ لَهُمْ جَنَّاتُ الْفِرْدَوْسِ
دَوْنِ نُزُلًا ﴿١٠٧﴾ الكهف: ١٠٧

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh bagi mereka adalah surga Firdaus sebagai tempat tinggal".

Juga penegasan-Nya dalam Al-Qur'an, Surah al-Mu'minun/23: 9-11.

وَالَّذِينَ هُمْ عَلَى صَلَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ ﴿٩﴾ أُولَٰئِكَ هُمُ الْوَا
رِثُونَ ﴿١٠﴾ المؤمنون: ٩-١٠

Artinya: “Serta orang-orang yang memelihara shalatnya. Mereka itulah orang yang akan mewarisi (yaitu) yang akan mewarisi (surga) Firdaus. Mereka kekal di dalamnya”.

B. Surga 'Adn

Perihal surga 'Adn ini telah banyak sekali dijelaskan dalam Al-Qur'an. yaitu sebagai berikut.

Firman Allah swt. di dalam Surah Tāhā/20: 76.

جَعَلْتُ عَذِينَ تَجَرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خُلْدِينَ فِيهَا وَذَلِكَ جَزَاءُ
وَأَمِنْ تَرْكِي ﴿طه: ٧٦﴾

تَحْتَهُمُ الْأَنْهَارُ يُجَلَّوْنَ فِيهَا مِنْ أَسَاوِرَ مِنْ ذَهَبٍ وَيَلْبَسُونَ
ثِيَابًا خَضْرَاءَ مِنْ سُنْدُسٍ وَإِسْتَبْرَقٍ مُتَّكِينَ فِيهَا
عَلَى الْأَرَائِكِ نِعَمَ الثَّوَابِ وَحَسُنَتْ مُرْتَفَقًا ۝٣١

﴿الكاف: ٣١-٣٠﴾

SUMATERA BARAT

Artinya: “Sesungguhnya, mereka yang beriman dan mengerjakan kebajikan. Kami benar-benar tidak akan menyia-nyiakan pahala orang yang mengerjakan perbuatan yang baik itu. Mereka itulah yang memperoleh surga Adn, (yakni) yang mengalir di bawahnya sungai-sungai”.

Dan juga firman-Nya di dalam Surah al-Mu'min/40: 8.

رَبَّنَا وَأَدْخِلْهُمْ جَنَّاتِ عَدْنٍ الَّتِي وَعَدْتَهُمْ وَمَنْ
صَلَحَ مِنْ آبَائِهِمْ وَأَزْوَاجِهِمْ وَذُرِّيَّتِهِمْ إِنَّكَ
أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿٨﴾

Artinya: “Ya Tuhan kami, masukkanlah mereka ke dalam surga ‘Adn yang telah Engkau janjikan kepada mereka, dan orang yang saleh di antara nenek moyang mereka, istri-istri, dan keturunan mereka.

C. Surga Na'im

Dalam Al-Qur'an Surah al-Hajj/22: 56, Allah swt. telah menegaskan:

الْمَلِكُ يَوْمَئِذٍ لِلَّهِ يَحْكُمُ بَيْنَهُمْ فَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا
الصَّالِحَاتِ فِي جَنَّاتِ النَّعِيمِ ﴿٥٦﴾

Artinya: "Maka orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan berada dalam surga-surga yang penuh kenikmatan"

Firman-Nya lagi di dalam Surah Luqman/31: 8.

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ جَنَّاتُ النَّعِيمِ
﴿٨﴾ لَفَن ٨

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, mereka akan mendapat surga-surga yang penuh kenikmatan".

Firman-Nya di dalam Surah as-Sāffat/37: 43.

فِي جَنَّاتِ النَّعِيمِ ﴿٤٣﴾ الصفت ٤٣

"Di dalam surga-surga yang penuh kenikmatan".

D. Surga Ma'wa

Banyak sekali di dalam Al Qur'an dijelaskan, antara lain berikut.

Surah as-Sajdah/32: 19, Allah swt. menegaskan:

أَمَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ جَنَّاتُ الْمَأْوَىٰ
نُزُلًا بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٩﴾

Artinya: “Adapun orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, maka mereka akan mendapat surga-surga tempat kediaman, sebagai pahala atas apa yang telah mereka kerjakan”

Firman-Nya lagi di dalam Surah an-Nāzi’āt/79: 41.

فَإِنَّ الْجَنَّةَ هِيَ الْمَأْوَىٰ ﴿٤١﴾

Artinya: “Maka sungguh surgalah tempat tinggalnya”.

Dan firman-Nya di dalam Surah an-Najm/53: 15.

عِنْدَهَا جَنَّةُ الْمَأْوَىٰ ﴿١٥﴾

Artinya: “Di dekatnya ada surga tempat tinggal”.

E. Surga Darussalam

Mengenai surga Darussalam ini telah banyak dijelaskan di dalam Al-Qur’an, di antaranya ialah:

وَاللَّهُ يَدْعُو إِلَىٰ دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَىٰ
صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٢٥﴾

Artinya: “Dan Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (surga), dan memberikan petunjuk orang yang Dia kehendaki kepada jalan yang lurus (Islam)”. (Q.S. Yūnus/10: 25)

Dalam Surah al-An’ām/6: 127.

لَهُمْ دَارُ السَّلَامِ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَهُوَ وَلِيُّهُمْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٢٧﴾

Artinya: “Bagi mereka (disediakan) tempat yang damai (surga) di sisi Tuhannya dan Dia-lah pelindung mereka karena amal kebajikan yang mereka kerjakan”.

F. Surga Darul Muqamah

Sesuai dengan penegasan Allah swt. di dalam Al-Qur’an, Surah Fātir/35: 34-35.

وَقَالُوا الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَذْهَبَ عَنَّا الْحَزْنَ إِنَّ رَبَّنَا لَغَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٣٤﴾ الَّذِي أَحَلَّنَا دَارَ الْمُقَامَةِ مِن فَضْلِهِ لَا يَمَسُّنَا فِيهَا نُصَبٌ وَلَا يَمَسُّنَا فِيهَا الْغُوبُ ﴿٣٥﴾

Artinya: “Dan mereka berkata: “Segala puji bagi Allah yang telah menghilangkan kesedihan dari kami. Sungguh, Tuhan kami benar-benar Maha Pengampun, Maha Mensyukuri, yang dengan karunia-Nya menempatkan kami dalam tempat yang kekal (surga); di dalamnya kami tidak merasa lelah dan tidak pula merasa lesu.”

G. Surga Maqoomul Amiin

Sesuai dengan penegasan Allah swt. di dalam Al-Qur'an, Surah ad-Dukhān/45: 51.

إِنَّ الْمُتَّقِينَ فِي مَقَامٍ أَمِينٍ ﴿٥١﴾

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa berada di dalam tempat yang aman (surga)”.

H. Surga Khuldi

Di dalam Al-Qur'an, tepatnya Surah al-Furqān/25: 15, Allah swt. telah menegaskan:

قُلْ أَذَلِكَ خَيْرٌ أَمْ جَنَّةُ الْخُلْدِ الَّتِي وُعدَ الْمُتَّقُونَ كَانَتْ لَهُمْ جَزَاءٌ وَمَصِيرًا ﴿١٥﴾

Artinya: “Katakanlah (Muhammad) “Apakah azab yang seperti itu yang baik, atau surga yang kekal, yang dijanjikan kepada orang-orang yang bertakwa sebagai balasan dan tempat kembali bagi mereka”.

Bagian 6

Keadaan dan Sifat Calon-Calon Penghuni Surga

Mengenai sifat-sifat dan ciri-ciri orang yang akan menjadi calon penghuni surga, yaitu:

- Pada saat hidup di dunianya.
- Di dalam kubur.
- Pada hari Kiamat dan di surga.

A. Pada Saat Hidup di Dunianya

Menurut keterangan di dalam Al-Qur'an, bahwa keadaan dan sifat calon penghuni surga saat di dunianya, yaitu bagi mereka yang beriman dengan sungguh-sungguh. Demikian juga selama di dalam kehidupan dunia baginya senantiasa beramal saleh.

Ketahuiilah, bahwa antara iman dan beramal saleh itu tidak bisa dipisahkan. Karena mustahil dapat kita raih kebahagiaan manakala kita tidak beriman dan beramal saleh. Baik kebahagiaan hidup di dunianya maupun di akhirat nanti. Untuk mengetahui lebih jelasnya

mengenai hal ini marilah kita simak penegasan Allah swt. di dalam Al-Qur'an, Surah al-'Asr/103: 2-3.

إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ۝٢ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا
الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۝٣
﴿العصر: ٢-٣﴾

Artinya: "Sungguh, manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran". (Q.S. al-'Asr/103: 2-3)



Dengan memperbanyak sedekah akan menjadi calon penghuni surga.
Sumber: Dokumen penerbit.

Dan penting sekali kita ketahui, bahwa amalan yang termasuk amal saleh menurut keterangan dari Al-Qur'an dan Al-Hadis, yaitu: mengerjakan salat, berpuasa, beribadah haji, bersedekah, amar ma'ruf nahi munkar, berjihad (berjuang) di jalan Allah, bertakwa kepada Allah, yaitu selama dalam kehidupan dunia mereka senantiasa mengerjakan perintah dan menjauhi segala larangan Allah.

Dan ketahuilah, bahwa orang-orang yang paling mulia di sisi Allah

yäitu hanyalah mereka yang bertakwa kepada-Nya. Yaitu mereka saat di dalam kehidupan dunia senantiasa menjalankan perintah-perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya. Dalam Al-Qur'an Allah swt. telah menegaskan:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ
شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ
أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾ المجرات: ١٣

Artinya: “Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah yaitu orang yang paling bertakwa”. (Q.S. al-Hujurat/49: 13)

Di samping itu bekal yang paling baik ialah takwa. Baik untuk bekal kebahagiaan hidup di dunia maupun untuk di akhirat nanti. Karena takwa itu sebagai bekal satu-satunya yang terbaik dan tiada yang bisa menyamainya. Sebagaimana penegasan Allah swt. di dalam Surah al-Baqarah/2: 197.

“Bawalah bekal, karena sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa. Dan bertakwalah kepada-Ku wahai orang-orang yang mempunyai akal sehat”.

B. Dalam Kuburnya

Di dalam sebuah hadis telah diceritakan, bahwa apabila orang itu mati dan ada di dalam kubur, maka tahulah dirinya itu menjadi

calon penghuni surga atau menjadi calon penghuni neraka. Karena di dalam kubur dia diperlihatkan tempatnya. Jika dia menjadi calon penghuni surga, maka dia akan diperlihatkan surga. Dan kalau menjadi calon penghuni neraka, maka baginya akan diperlihatkan neraka. Sedemikian ini diperlihatkan di saat pagi dan sore hari sampai terjadinya hari Kiamat.

C. Pada Hari Kiamat dan di Dalam Surga

Mengenai keadaan penghuni surga telah dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Al-Hadis, bahwa dia dalam keadaan berseri-seri, bersinar dan bercahaya yang amat terang, sebagaimana bulan purnama. Keadaan seperti itu tidak terlihat di surga saja. Tetapi keadaan seperti itu telah terlihat menjelang datang hari Kiamat. Dalam hal ini Allah swt. telah menegaskan dalam Al-Qur'an.

وُجُوهُ يَوْمَئِذٍ نَّاصِرَةٌ ۖ هِيَ الْيَاسَةِ ٢٢ هـ

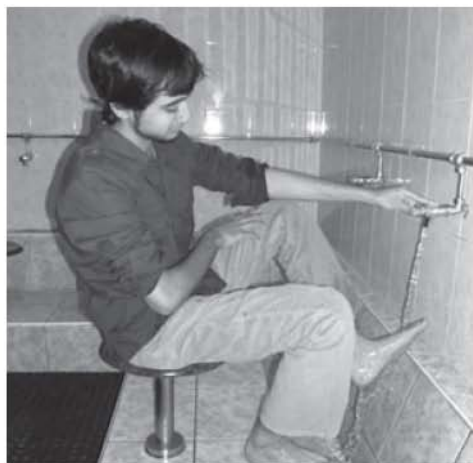
Artinya: "Wajah-wajah (orang mukmin) pada hari itu berseri-seri." (Q.S. al-Qiyāmah/75: 22)

Juga firman-Nya yang lain:

تَعْرِفُ فِي وُجُوهِهِمْ نَضْرَةَ النَّعِيمِ ۖ الْاُطْفَانِ ٢٤ هـ

Artinya: "Kamu dapat mengetahui dari wajah mereka kesenangan hidup yang penuh kenikmatan". (Q.S. al-Mutaffifin/83: 24)

Ada yang berpendapat mengenai ayat-ayat di atas, bahwa keadaan wajah mereka yang berseri-seri itu, yaitu sebabnya karena basuhan oleh air wudu saat hendak mengerjakan salat.



Air wudhu dapat menyebabkan wajah berseri-seri di hari Kiamat.

Sumber: www.bbc.co.id

Sebagaimana penjelasan hadis Nabi saw.

“Sesungguhnya umatku pada hari Kiamat nanti mendapat sebutan, “Gurran Muhajjalin (putih seluruhnya bagian anggota wudunya) dari bekas wudunya”.

Karena itu dengan mengacu dan memahami penjelasan hadis di atas, maka kita paham dan mengetahui bahwa dengan melakukan wudu yang benar dan sempurna saat akan mengerjakan shalat, maka bagian anggota wudu khususnya wajah kita akan terlihat tampak berseri-seri putih dan bersih di hari Kiamat nanti.

Pada hadis lain telah diceritakan, bahwa rupa penghuni surga yang mula-mula masuk surga itu sebagaimana bulan purnama. Setelah itu disusul dengan mereka yang wajahnya bersinar seperti bintang yang paling terang di langit. Hal ini sesuai dengan penegasan Nabi saw. yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah r.a.:

“Kelompok yang paling awal masuk surga seperti bulan purnama, kemudian di belakang mereka sebagaimana bintang yang paling terang di langit”. Sedangkan keadaan penghuni (ahli) surga di dalam surga ini seperti keterangan di dalam Al-Qur'an dan Al-Hadis berikut ini.

- (1) Hati mereka sama saja antara satu dengan yang lain (ahli surga).
- (2) Mereka senantiasa berbahagia.
- (3) Tidak pernah kentut, kencing, sakit, dan buang kotoran.
- (4) Keringatnya berbau harum, sebagaimana minyak kasturi.

Ingatlah, bahwa keadaan ahli surga itu segala kebutuhan terpenuhi yang seluruhnya itu bersifat abadi dan untuk selamanya di dalam surga.

Bagian 7

Calon-Calon Penghuni Surga

Mengenai calon-calon penghuni surga ini dalam Al-Qur'an telah diterangkan, sebagai berikut.

- (1) Orang yang beriman dan beramal saleh. Hal ini sesuai dengan penegasan Allah swt. dalam Surah al-Baqarah/2: 82.
"Dan orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, mereka itu penghuni surga, mereka kekal di dalamnya".
- (2) Orang-orang beriman kepada Allah dan para Rasul-Nya.
- (3) Orang-orang Islam yang bertawakal dan beriman kepada Allah dan ayat-ayat-Nya.
- (4) Orang-orang yang takut kepada kebesaran Allah dan menahan diri dari keinginan hawa nafsu.
- (5) Orang yang bertakwa.

Maksud dari takwa disini yaitu bertakwa dengan sebenar-benarnya, yaitu:

- Ikhlas di dalam beramal.
- Menginfakkan hartanya, baik di saat lapang maupun saat sempit.

- Orang yang bisa menahan amarahnya dan memaafkan kesalahan orang lain.
 - Kalau mengerjakan perbuatan keji dan aniaya diri, mereka ingat kepada Allah dan memohon ampun kepada-Nya terhadap dosanya.
- (6) Orang-orang yang menjaga shalatnya, yaitu menjaga waktu dan syarat serta rukunnya.
 - (7) Orang-orang yang gugur di jalan Allah.
 - (8) Orang-orang yang senantiasa bersabar dalam menghadapi cobaan yang menimpa.

Maksud daripada orang-orang yang beriman dengan sebenar-benarnya adalah berdasarkan penegasan Allah swt. dalam Surah al-Anfal/8: 2-4.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ۚ ۝۲ الَّذِينَ يُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ۚ ۝۳ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُؤْمِنُونَ حَقًّا ۚ لَهُمْ دَرَجَاتٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَمَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ ۚ ۝۴

﴿الأنفال: ٢-٤﴾

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang beriman adalah mereka yang apabila disebut nama Allah gemetar hatinya, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, bertambah (kuat) imannya dan hanya kepada Tuhan mereka bertawakal, (yaitu); orang-orang yang melaksanakan salat dan yang menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka. Itulah orang-orang yang benar-benar beriman. Mereka akan memperoleh derajat (tinggi) di sisi Tuhannya dan ampunan serta rezeki (nikmat) yang mulia”.

Adapun menurut penegasan Allah swt. di atas, bahwa sifat-sifat orang beriman yang sebenarnya yang bakal menjadi calon penghuni surga, antara lain berikut.

- (1) Beriman kepada yang gaib.
Seperti beriman kepada Allah, malaikat, hari Kiamat, surga, neraka, dan lain-lain.
- (2) Mendirikan salat dan berseru kepada orang lain untuk ikut serta mengerjakannya.
- (3) Menginfakkan sebagian rezeki di jalan Allah.
- (4) Percaya tentang kebenaran isi kitab Al-Qur'an dan mengamalkannya.
- (5) Percaya kepada kitab-kitab yang diturunkan sebelum Al-Qur'an, misalnya: Injil, Taurat, dan Zabur.
- (6) Percaya pada adanya kehidupan akhirat.
- (7) Apabila disebut nama Allah, maka hatinya bergetar.
- (8) Apabila mendengarkan ayat-ayat Allah dibaca, maka imannya bertambah karenanya.

- (9) Berserah diri kepada Allah.
- (10) Sabar dalam menghadapi cobaan yang menimpanya.
- (11) Orang yang berjihad di jalan Allah.

Demikian sifat-sifat calon ahli surga yang telah dijelaskan oleh Allah swt. tersebut. Juga dijelaskan di dalam Al-Qur'an mengenai tingkatan surga dan orang-orang yang bakal menghuninya, yaitu sesuai dengan amalan yang mereka lakukan selama di dunianya. Adapun tingkatan surga dan bakal menjadi calon penghuninya, sebagai berikut.

A. Surga Firdaus

Calon penghuni surga Firdaus sesuai dengan keterangan Al-Qur'an, sebagai berikut.

1. Orang-orang yang khusyuk dalam mengerjakan salat.
2. Orang-orang menjauhkan diri dari perbuatan dan perkataan yang tidak ada gunanya.
3. Orang yang membayar zakat tepat waktunya.
4. Kuat menjaga kemaluannya dan kemaksiatan.
5. Memelihara amanat diberikan padanya.
6. Orang yang menepati janji.
7. Orang yang memelihara salatnya.



Orang yang khusyuk dalam salat akan menjadi calon penghuni surga firdaus.

Hal ini sesuai dengan penegasan Allah swt. dalam Al-Qur'an:

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ كَانَتْ لَهُمْ جَنَّاتُ الْفِرْدَوْسِ
دُونَ نُزُلٍ ۙ (١٠٧) خَالِدِينَ فِيهَا لَا يَبْغُونَ عَنْهَا حِوَلًا (١٠٨)
سورة الكهف: ١٠٧-١٠٨ هـ

Artinya: “Sesungguhnya orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan untuk mereka disediakan surga Firdaus sebagai tempat tinggalnya, mereka kekal di dalamnya, mereka tidak ingin pindah dari sana”. (Q.S. al-Kahf/18: 107-108)

Jadi bagi orang-orang yang bertakwalah yang sebenar-benar takwa yang bakal menjadi penghuni surga firdaus. Dan menurut firman Allah swt. Bahwa bagi mereka di dalam surga Firdaus senantiasa merasakan nikmat dan suka cita yang luar biasa dan tidak ada hentinya. Dan kenikmatan yang demikian ini sehingga mereka tidak ingin berpindah daripadanya.

B. Surga ‘Adn

Yang akan menjadi calon penghuni surga ‘Adn sebagai berikut.

1. Orang yang bertakwa.

Hal ini sesuai penegasan Allah swt. di dalam Surah an-Nahl/16: 30-31.

وَقِيلَ لِلَّذِينَ اتَّقَوْا مَاذَا أَنْزَلَ رَبُّكُمْ قَالُوا خَيْرًا لِلَّذِينَ

يَنْ أَحْسَنُوا فِي هَذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةً ۖ وَلَدَارُ الْآ
 خِرَةِ خَيْرٌ وَلَنِعْمَ دَارُ الْمُتَّقِينَ ۝ ٣١ جَنَّتٌ
 عَدْنٍ يَدْخُلُونَهَا يُجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ لَهُمْ
 فِيهَا مَا يَشَاءُونَ ۖ كَذَلِكَ يَجْزِي اللَّهُ
 الْمُتَّقِينَ ۝ ٣١ ﴿النحل: ٣١-٣٠﴾

Artinya: “Dan kemudian dikatakan kepada orang yang bertakwa, “Apakah yang telah diturunkan oleh Tuhanmu?” Mereka menjawab, “Kebaikan.” Bagi orang yang berbuat baik di dunia ini mendapat (balasan) yang baik. Dan sesungguhnya negeri akhirat pasti lebih baik. Dan itulah sebaik-baik tempat bagi orang yang bertakwa, (yaitu) surga-surga ‘Adn yang mereka masuki, mengalir di bawahnya sungai-sungai, di dalam (surga) itu mereka mendapat segala apa yang diinginkan. Demikianlah Allah memberi balasan kepada orang yang bertakwa.”

Sedangkan maksud daripada orang-orang yang bertakwa di dalam Surah an-Nahl di atas, ialah orang-orang yang wafatnya dalam keadaan suci dari kekafiran dan kemaksiatan atau orang-orang yang wafatnya dalam keadaan senang karena ada kabar gembira dari malaikat, bahwa mereka akan masuk surga.

2. Orang-orang yang banyak melakukan amal kebaikan.
3. Orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh.
4. Orang yang sabar dalam mencari rida Allah seperti melakukan salat, menafkahkan harta bendanya di jalan Allah dan dapat menjauhkan diri dari perbuatan buruk.

Demikianlah sifat-sifat bagi calon penghuni surga 'Adn. Dan semoga kita sekalian termasuk di dalamnya.

C. Surga Na'im

Orang-orang yang termasuk calon penghuni surga Na'im, sebagai berikut.

1. Orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dengan sebenar-benarnya.

Hal ini sesuai dengan firman Allah swt. dalam Al-Qur'an:

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ جَنَّاتُ النَّعِيمِ
(لقمّن: ٨) هـ

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, mereka akan mendapat surga-surga yang penuh kenikmatan". (Q.S. Luqmān/31: 8)

2. Orang-orang yang bertakwa dengan sebenar-benarnya; maksudnya ialah: mengerjakan segala perintahnya dari meninggalkan segala larangan-Nya.

D. Surga Ma'wa

Dan orang yang bakal menjadi calon penghuni surga ma'wa, sebagai berikut.

1. Orang yang bertakwa.
2. Orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dengan sebenar-benarnya.
3. Orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan orang-orang yang dapat menahan diri dari keinginan hawa nafsunya.

Ketahuilah, bahwa orang-orang yang bertakwa dan beriman serta beramal saleh ini yang bakal dan pasti menjadi penghuni surga. Oleh karena itu di surga yang mana mereka akan dimasukkan, yang sedemikian ini disesuaikan atas tingkat ketakwaan, keimanan, dan amalan-amalan yang mereka kerjakan masing-masing.

E. Surga Darussalam

Calon penghuni surga Darussalam ialah mereka yang iman dan keislamannya kuat serta percaya dan mengakui kebenaran ayat-ayat Allah. Mereka pun selalu mengerjakan amal saleh hanya semata-mata karena Allah swt. Hal ini sesuai dengan penegasan Allah swt. dalam Al-Qur'an:

وَهَذَا صِرَاطُ رَبِّكَ مُسْتَقِيمًا قَدْ فَضَّلْنَا الْآيَاتِ
لِقَوْمٍ يَذَّكَّرُونَ ﴿٣٦﴾ لَهُمْ دَرُ السَّلَامِ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَهُوَ
وَلِيَّهُمْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٣٧﴾ ١٢٧-١٢٦ هـ

Artinya: *“Dan inilah jalán Tuhanmu yang lurus. Kami telah menjelaskan ayat-ayat (Kami) kepada orang-orang yang menerima peringatan. Bagi mereka (disediakan) tempat yang damai (surga) di sisi Tuhannya. Dan dialah pelindung mereka karena amal-amal kebajikan yang selalu mereka kerjakan”*. (Q.S. al-An’ām/7: 126-127)

Jadi dengan keimanan, Islam yang kuat, dan mengerjakan amal saleh serta mengakui akan kebenaran ayat-ayat Allah yang bakal menjadi calon penghuni surga Darussalam.

F. Surga Darul Muqamah

Orang-orang yang bakal menjadi calon surga Darul Muqamah, yang berdasarkan penjelasan Al-Qur’an sebagai berikut.

1. Orang yang amal kebbaikannya lebih banyak daripada amal jeleknya.
2. Orang yang kuat dan tebal keimanan dan Islam mereka.
3. Dan orang-orang yang memperbanyak amal kebbaikannya dan menjauhi kesalahan serta kemaksiatan.

G. Surga Al Maqamul Amin

Dan menurut penegasan Allah swt. dalam Al Qur’an, bahwa yang menjadi calon penghuni surga Al Maqamul Amin ialah orang-orang yang bertakwa kepada Allah swt. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt. dalam Al-Qur’an.

إِنَّ الْمُتَّقِينَ فِي مَقَامٍ أَمِينٍ ﴿٥١﴾

Artinya: “Sesungguhnya, orang-orang yang bertakwa berada dalam tempat yang aman”. (Q.S. ad-Dukhān/44: 51)

H. Surga Khuldi

Bagi orang yang menjadi calon penghuni surga Khuldi yaitu orang-orang yang bertakwa dengan sebenar-benarnya, yakni menjalankan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangannya.

Hal ini sesuai dengan penegasan Allah swt.

قُلْ أَذَلِكَ خَيْرٌ أَمْ جَنَّةُ الْخُلْدِ الَّتِي وُعدَ الْمُتَّقُونَ كَانَتْ لَهُمْ جَزَاءٌ وَمَصِيرًا ۝ الفرقان: ١٥

Artinya “Katakanlah (Muhammad),” Apakah (azab) seperti itu yang baik, atau surga yang kekal yang dijanjikan kepada orang-orang yang bertakwa sebagai balasan, dan tempat kembali bagi mereka”. (Q.S. al-Furqān/25: 15)

Bagian 8

Kewajiban-Kewajiban Muslim

A. Kewajiban Muslim kepada Tuhannya

Yang termasuk kewajiban muslim kepada Tuhannya antara lain berikut.

1. Iman

Hal ini sesuai dengan firman Allah swt. dalam Surah an-Nisa'/4: 136.

“Wahai orang-orang yang beriman! Tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya (Muhammad) dan kepada kitab (Al-Qur'an) yang diturunkan kepada Rasul-Nya, serta kitab yang diturunkan sebelumnya. Barang siapa ingkar kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kepada kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sungguh orang itu telah tersesat sangat jauh.”

2. Islam

Sesuai dengan firman Allah swt. dalam Surah Āli 'Imrān/3: 85.

“Dan barang siapa mencari suatu agama selain Islam, tidak akan diterima, dan di akhirat dia termasuk orang yang rugi”.

3. Ibadah

Hal ini sesuai dengan firman Allah swt. dalam Surah al-Baqarah/ 2: 21.

“Wahai manusia! Sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang sebelum kamu, agar kamu bertakwa”.

4. Berdoa

Sesuai dengan firman Allah swt. dalam Surah al-A'raf/7: 55.

“Berdo'alah kepada Tuhan dengan rendah hati dan suara yang lembut. Sesungguhnya Dia tidak menyukai kepada orang-orang yang melampaui batas.”

5. Zikir

Sesuai dengan firman Allah swt. dalam Surah al-Ahzab/33: 41-42.

“Wahai orang-orang yang beriman! Ingatlah kepada Allah, dengan mengingat (nama-Nya) sebanyak-banyaknya, dan bertasbihlah kepada-Nya pada waktu pagi dan petang.”

6. Takwa

Sesuai dengan firman Allah swt. dalam Surah Āli 'Imrān/3: 02.

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-sebenar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali kamu dalam keadaan Muslim.”

7. Bertobat

Firman Allah dalam Surah at-Tahrim/66: 8.

“Wahai orang-orang yang beriman! bertobatlah kepada Allah dengan tobat yang semurni-murninya, mudah-mudahan Tuhan kamu akan menghapus kesalahan-kesalahanmu dan memasukkan kamu ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai.”

8. Ikhlas

Hal ini sebagaimana firman Allah swt. dalam Surah al-Bayyinah/ 99: 5.

“Padahal mereka hanya diperintah menyembah Allah, dengan ikhlas menaati-Nya semata-mata karena (menjalankan) agama, dan juga agar melaksanakan salat dan menunaikan zakat, dan yang demikian itulah yang lurus (benar),”

9. Bersyukur

Sebagaimana firman Allah swt. dalam Surah al-Baqarah/2: 172:

“Wahai orang-orang yang beriman! Makanlah dari rezeki yang baik, yang Kami berikan kepada kamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika kamu hanya menyembah kepada-Nya”.

B. Kewajiban Muslim kepada Dirinya Sendiri

Adapun yang termasuk kewajiban orang Islam kepada dirinya, sebagai berikut.

1. Bekerja

Firman Allah swt. dalam Surah an-Najm/53: 39-41.

“Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya, dan sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya), kemudian akan diberi balasan yang paling sempurna.”

2. Mencari Nafkah

Firman Allah swt. dalam Surah Saba'/34: 10-11.

“Dan sungguh, telah Kami berikan kepada Dawud karunia dari Kami. (Kami berfirman),” “Wahai gunung-gunung dan burung-burung! Bertasbihlah berulang-ulang bersama Dawud,” dan Kami telah melunakkan besi untuknya, (yaitu) buatlah baju besi yang besar-besar dan ukurlah anyamannya, dan kerjakanlah kebajikan. Sungguh, Aku Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.”

3. Hemat

Sebagaimana firman Allah swt. dalam Surah Isra'/17: 29.

“Dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan jangan (pula) engkau terlalu mengulurkannya (sangat pemurah) nanti kamu menjadi tercela dan menyesal”.

4. Tidak menghabiskan waktu hanya untuk main judi

Sebagaimana firman Allah swt. dalam Surah al-Mā'idah/5: 90-91.

“Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkorban untuk) berhala dan mengundi nasib dengan

anak panah, adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu beruntung”.

“Setan hanyalah bermaksud menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu dan menghalang-halangi kamu dari mengingat Allah dan melaksanakan salat, maka tidaklah kamu mau berhenti?”

5. Tidak berlebihan dalam segala hal

Hal ini sebagaimana firman Allah swt. dalam Surahal-A'raf/7: 31.

“Wahai anak cucu adam! Pakailah pakaian yang bagus pada setiap memasuki masjid, makan dan minumlah, tetapi janganlah berlebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai kepada orang yang berlebihan.”

6. Menjaga kebersihan

Sebagaimana firman Allah swt. dalam Surah al-Muddassir/74: 1-4.

“Wahai orang yang berselimut! Bangunlah lalu berilah peringatan! dan agungkanlah Tuhanmu, dan bersihkanlah pakaianmu.”

7. Tidak makan barang haram

Firman Allah swt. dalam Surah al-Māidah/5: 3.

“Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, dan daging hewan yang disembelih bukan atas nama Allah, yang karena dicekik, yang mati karena dipukul, yang jatuh, yang ditanduk,

dan yang diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu sembelih. Dan diharamkan juga yang di sembelih untuk berhala. Dan diharamkan pula mengundi nasib dengan azlam (anak panah), karena itu suatu perbuatan fasik.”

8. Menahan hawa nalsu

Sebagaimana firman Allah swt. Surah an-Nazi'at/79: 40-41.

“Dan adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari (keinginan) hawa nafsunya, maka sesungguhnya surgalah tempat tinggalnya.”

9. Jujur

Firman Allah swt. dalam Surah Fussilāt/42: 30.

“Sesungguhnya orang-orang yang berkata, “Tuhan adalah Allah, kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat-malaikat akan turun kepada mereka (dengan berkata), “Janganlah kamu merasa takut dan janganlah kamu bersedih, dan bergembiralah kamu dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan kepadamu”.

10. Mencari kebahagiaan akhirat dan tidak lupa pada dunia

Hal ini berdasarkan firman Allah swt. Dalam Surah al-Qasas/ 28: 77.

“Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain)

sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi, sungguh Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.”

C. Kewajiban Muslim kepada Sesama Manusia

Adapun yang termasuk kewajiban muslim kepada sesama manusia ialah:

1. Pengasih dan Sayang

Firman Allah swt. dalam Surah al-Balad/90: 12-17.

“Dan tahukah kamu apakah jalan yang sukar dan mendaki itu? (yaitu) melepaskan perbudakan (hamba sahaya), atau mem-beri makan pada hari terjadi kelaparan, (kepada) anak yatim yang ada hubungan kerabat, atau orang miskin yang sangat fakir. Kemudian dia termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang”.

2. Mementingkan orang lain

Firman Allah swt. dalam Surah al-Hasyr/59: 9.

“Dan orang-orang (Ansar) yang telah menempati kota Madinah dan telah beriman sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin), mereka mencintai orang yang berhijrah ke tempat mereka. Dan mereka tidak menaruh keinginan dalam hati mereka terhadap apa yang diberikan kepada mereka (Muhajirin) dan mereka meng-utamakan (Muhajirin), atas dirinya sendiri, meskipun mereka juga memerlukan. Dan siapa

yang dijaga dirinya dari kekikiran, maka mereka itulah orang-orang yang beruntung.”

3. Damai

Firman Allah swt. dalam Surah al-Baqarah/2: 208.

“Wahai sekalian orang-orang beriman! Masuklah ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya ia itu musuh yang nyata bagimu”.

D. Kewajiban Muslim kepada Keluarganya

Adapun yang termasuk kewajiban kepada keluarganya, yaitu sebagai berikut:

1. Bergaul dengan baik antara suami dan istri

Sebagaimana firman Allah swt. dalam Surah an-Nisā'/4: 19.

“Dan bergaulah dengan mereka menurut cara yang patut. Jika kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena boleh jadi kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan kebaikan yang banyak padanya.”

2. Berbuat baik kepada ibu dan bapak

Firman Allah swt. dalam Surah al-Isrā'/17: 23-24.

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya

sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkan kepada keduanya perkataan yang baik.”

3. Rumah tangga dibina di atas cinta dan kasih sayang

Firman Allah dalam Surah ar-Rūm/30: 21.

“Dan di antara tanda-tanda (kebesaran-Nya) ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.”

4. Bersilaturahmi

Firman Allah swt. dalam Surah an-Nisā’/4: 1.

“Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam), dan (Allah) menciptakan pasangannya (Hawa) dari (diri)nya, dan dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta, dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu.”

E. Kewajiban Muslim kepada Masyarakat

Adapun kewajiban-kewajiban seorang muslim terhadap masyarakat, yaitu berdasarkan keterangan dalam Al-Qur’an, sebagai berikut.

1. Patuh kepada Allah, Rasul-Nya dan Pemimpin

Mengenai kewajiban seorang muslim terhadap masyarakat yaitu mematuhi Allah, Rasul-Nya dan Pemimpin hal ini berdasarkan firman Allah swt. dalam Surah an-Nisā'/4: 59.

“Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad) dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah dan hari kemudian yang demikian itu, lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

2. Bersatu

Sebagaimana dalam Surah Āli 'Imrān/ayat 103 Allah swt. telah berfirman:

“Dan berpegang teguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai-berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahilliah) bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu, sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara, sedangkan (ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah, Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk.”

3. Bermusyawarah

Sebagaimana firman Allah swt. dalam Surah asy-Syūrā/42: 38.

“Dan bagi orang-orang yang menerima (mematuhi) suruhan Tuhan dan mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang kami berikan kepada mereka.”

Glosarium

Al-quran	: kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. dengan perantaraan malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia.
Azab	: siksa Tuhan yang diganjarkan kepada manusia yang melanggar larangan agama.
Bersilaturahmi	: mengikat tali persahabatan (persaudaraan).
Bersyukur	: rasa terima kasih kepada Allah.
Doa	: permohonan (harapan, permintaan, pujaan) kepada Tuhan.
Hadis	: sabda, perbuatan, takrir (ketetapan) Nabi Muhammad saw. yang diriwayatkan atau diceritakan oleh sahabat untuk menjelaskan dan menentukan hukum Islam.
Ibadah	: perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah, yang didasari ketaatan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.
Ikhlâs	: bersih hati; tulus hati.
Jihad	: usaha dengan segala daya upaya untuk mencapai kebaikan.
Neraka	: alam akhirat tempat orang kafir dan orang durhaka mengalami siksaan dan kesengsaraan.

Daftar Pustaka

- Departemen Agama RI. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: CV. Karya Insan Indonesia.
- Abdul Hadi, Muhammad. 2002. *Menjemput Sakaratul Maut Bersama Rasulullah*. Jakarta: Gema Insani.
- Abi Abdillah Muhammad bin Yazid al-Quzwainy. 1998. *Sunan Ibnu Majah*. Kairo: Darul Hadis.
- Abil Husain Muslim bin Hujjaj al-Qusyairi an-Naisabury. *Salih Muslim*. Beirut Libanon: Darul Kutub al-'Ilmiyah.
- Labib. M.Z. 2003. *Tragedi Padang Mahsyar, Manusia dalam Peradilan Tuhan di Padang Mahsyar*. Surabaya: Bintang Utama Jaya.